

Masjid Nabawi dan Doa Rasulullah: Menghidupkan Spirit Dakwah Pertama



Masjid Nabawi bukan sekadar bangunan suci kedua setelah Masjidil Haram. Di sanalah **Rasulullah ﷺ meletakkan fondasi dakwah, peradaban, dan ukhuwah Islamiyah**. Setiap jengkal lantainya menyimpan doa, perjuangan, dan semangat perubahan. Artikel ini menelusuri **sejarah awal pembangunan Masjid Nabawi**, doa Rasulullah ﷺ saat itu, hingga bagaimana semangat itu seharusnya dihidupkan kembali oleh umat Islam masa kini. Bersama Ustadz Adi Hidayat (UAH), jamaah diajak merenungi makna mendalam dari masjid sebagai pusat peradaban, bukan hanya tempat ritual.

Sejarah Pembangunan Masjid Nabawi dan Doa Nabi Saat Itu

Setibanya Rasulullah ﷺ di Madinah saat hijrah dari Makkah, **hal pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid**. Tanah milik dua anak yatim, Sahl dan Suhail, dibeli dan dijadikan tempat berdirinya Masjid Nabawi. Bangunan pertama ini sangat sederhana—atap dari pelepah kurma, tiang dari batang pohon, dan lantai dari tanah.

Namun di balik kesederhanaannya, **Rasulullah ﷺ mengawali pembangunan dengan doa:**

“Ya Allah, jadikan masjid ini cahaya bagi umatku, tempat berkumpulnya mereka dalam kebaikan dan ilmu.”

Doa ini bukan hanya untuk bangunan fisik, tetapi **untuk jiwa-jiwa yang akan menghidupi masjid**. Masjid Nabawi menjadi simbol pemersatu, tempat menata strategi dakwah, dan sumber kekuatan umat Islam sejak awal Islam ditegakkan.

Keutamaan Shalat di Masjid Nabawi Menurut Hadis Sahih

Keistimewaan Masjid Nabawi disebutkan langsung oleh Rasulullah ﷺ dalam banyak hadis sahih. Salah satunya:

“Shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali daripada shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Keutamaan ini bukan sekadar soal pahala, tapi **penghormatan terhadap perjuangan Rasulullah ﷺ dan para sahabat**. Di masjid inilah ratusan sahabat menghabiskan waktu untuk menimba ilmu, berdiskusi, dan memperkuat ukhuwah.

Bagi jamaah umrah atau haji, kesempatan shalat di Masjid Nabawi **harus dimanfaatkan dengan sepenuh hati**. Bukan sekadar foto atau ziarah formalitas, tetapi waktu untuk merenung dan memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama.

UAH Mengulas Makna Doa dan Harapan Nabi untuk Umatnya

Dalam ceramahnya, UAH menjelaskan bahwa **doa Nabi saat membangun masjid adalah doa peradaban**. Rasulullah tidak hanya meminta keberkahan masjid sebagai

bangunan, tetapi **memohon agar umatnya selalu menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan.**

“Doa Nabi bukan hanya untuk zamannya, tapi untuk kita hari ini. Kita semua punya tanggung jawab melanjutkan harapan beliau,” jelas UAH.

Masjid bukan tempat pasif yang hanya hidup saat waktu shalat. Sejak awal, masjid menjadi **pusat pendidikan, konsultasi umat, bahkan tempat merumuskan strategi ekonomi dan sosial.** Semangat inilah yang seharusnya terus dihidupkan, terutama oleh umat Islam modern.

Spirit Dakwah yang Lahir dari Masjid: Masjid sebagai Pusat Peradaban

Masjid Nabawi menjadi pusat transformasi umat Islam. Di sinilah Rasulullah ﷺ membina kaum Muhajirin dan Anshar, menyatukan hati mereka, membentuk tim dakwah, serta menyusun struktur pemerintahan Islam pertama di Madinah.

Dari masjid pula lahir kebijakan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat. Masjid adalah ruang terbuka yang **menyatukan seluruh lapisan masyarakat,** tanpa sekat status sosial. Bahkan orang miskin dan budak mendapat tempat duduk yang sama dengan para pemuka kaum.

“Kalau dulu peradaban Islam dibangun dari masjid, maka umat hari ini harus kembali menjadikan masjid sebagai pusat gerakan,” tegas UAH.

Jamaah Merenungi Kembali Fungsi Masjid di Zaman Kini

Sayangnya, banyak masjid masa kini kehilangan ruhnya. Bangunannya megah, tetapi kosong dari aktivitas. Sound system canggih, tapi minim kajian. Tempat wudhu bersih, tapi jarang digunakan untuk dzikir dan tafakur. UAH mengajak jamaah untuk **merenungi kembali fungsi masjid di lingkungannya masing-masing.**

Masjid seharusnya menjadi **ruang aman, bukan hanya bagi muslimin, tetapi bagi seluruh masyarakat sekitar.** Ia harus aktif memberdayakan umat: mendidik generasi muda, menyantuni yang lemah, dan menyuarakan nilai-nilai Islam secara damai dan inklusif.

“Kalau kamu rindu Rasulullah ﷺ, maka hidupkan kembali masjid-masjidmu seperti beliau dulu menghidupkannya,” kata UAH mengutip makna dari doa Nabi.

Meneladani Semangat Rasul dalam Menjaga Kebermanfaatan Masjid

Meneladani Rasul bukan hanya mengenakan gamis atau berjenggot, tetapi **menghidupkan nilai perjuangan yang beliau tanam di masjid**. Jamaah diajak untuk aktif mendukung kegiatan masjid: dari pengajian, baksos, hingga pendidikan anak-anak.

UAH menekankan, bahwa **masjid harus dijaga ruhanya, bukan hanya fisiknya**. Apakah artinya karpet tebal dan AC dingin jika umat tidak tersentuh hatinya? Masjid yang baik bukan hanya ramai di bulan Ramadhan, tapi **terus berdenyut dalam dakwah sepanjang waktu**.

Rasulullah ﷺ memberi contoh, dan tugas kita hari ini adalah melanjutkan estafet itu. Jadikan masjid **bukan sekadar tempat shalat, tapi pusat peradaban, pencerahan, dan pelayanan umat**.

Terima kasih telah membaca



The banner features the logo for 'Umrah BERSAMAMU' on the left, which includes a stylized Kaaba icon. On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. The text on the banner includes the YouTube logo, the channel name 'Umrah BersamaMu', the subtitle 'Official Youtube Video', the tagline 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu', and the website 'www.umrahbersamamu.com'. A prominent orange and red button with the text 'Subscribe & Comment' is located at the bottom left of the banner.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!